

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan Juni 2024

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Juni 2024		Maret 2024		Juni 2024		Maret 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		52 hari		58 hari		52 hari		58 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		40,345,199		43,240,038		40,351,130		43,245,823
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	32,518,685	2,913,773	33,041,792	2,964,142	32,518,685	2,913,773	33,041,792	2,964,142
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,761,900	338,095	6,800,741	340,037	6,761,900	338,095	6,800,741	340,037
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	25,756,785	2,575,678	26,241,051	2,624,105	25,756,785	2,575,678	26,241,051	2,624,105
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	39,417,860	12,562,040	40,473,355	12,799,343	39,622,677	12,766,858	40,609,398	12,935,386
	a. Simpanan operasional	19,801,414	4,750,147	20,785,393	5,005,519	19,801,414	4,750,147	20,785,393	5,005,519
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,521,464	7,716,912	19,682,049	7,787,911	19,521,464	7,716,912	19,682,049	7,787,911
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	94,981	94,981	5,913	5,913	299,799	299,799	141,956	141,956
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	95,361,626	54,798,281	75,607,538	36,204,389	97,936,618	54,981,846	78,337,163	36,258,833
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	42,301,294	42,301,294	26,566,033	26,566,033	42,301,294	42,301,294	26,566,033	26,566,033
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,648,175	155,645	1,330,184	126,434	1,648,175	155,645	1,330,184	126,434
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	2,390	1,96	2,317	5,47	48,900	1,96	49,670	5,47
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	39,199,330	130,903	38,322,093	125,004	41,667,677	254,334	41,088,240	263,324
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	12,210,438	12,210,438	9,386,912	9,386,912	12,270,572	12,270,572	9,303,036	9,303,036
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		70,274,095		51,967,874		70,662,478		52,158,361
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	4,223,828	-	4,888,440	-	4,657,629	-	5,335,564
10	Arus kas masuk lainnya	-	42,259,039	-	26,564,507	-	42,259,039	-	26,564,507
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	46,482,867	-	31,452,947	-	46,916,668	-	31,900,071
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		40,345,199		43,240,038		40,351,130		43,245,823
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		23,791,228		20,514,926		23,745,810		20,258,290
14	LCR(%)		169.58%		210.77%		169.93%		213.47%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Juni 2024

Analisis

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2024 adalah sebesar 169.58% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 41.19%, dibanding periode kuartal I 2024 yang sebesar 210.77% terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR3.28 triliun yang sebagian besar berasal dari Pinjaman atau deposit yang diterima dari bank lain. Selain itu rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) mengalami penurunan sebesar IDR2.89 Triliun yang berasal dari penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank dan juga penempatan bank pada Bank Indonesia.

Pada Kuartal II 2024, komposisi HQLA terdiri dari 95.51% aset level 1, 4.33% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 27.41% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 67.58% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja *Corporate Treasury Liquidity Management* (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis *Global Market* (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review*) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat *liquidity stress testing*, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2024 secara konsolidasi, pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) adalah sebesar 169.93%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 43.54% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2024 yang sebesar 213.47%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan peningkatan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR3.49 triliun yang sebagian besar berasal dari Pinjaman atau deposit yang diterima dari bank lain. Selain itu rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) mengalami penurunan sebesar IDR2.89 Triliun yang berasal dari penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank dan juga penempatan bank pada Bank Indonesia.